

FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISTEM PENGAPIAN SISWA KELAS XI JURUSAN TKR DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM.

LEARNING DIFFICULTY FACTORS TO STUDY THE IGNITION SYSTEM EDUCATION AND TRAINING PROGRAM IN SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM.

Ariyadi Nurrahman dan Sutiman
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY,
nurrahman504@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Mengetahui gambaran faktor kesulitan belajar (internal dan eksternal) siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Salam Kabupaten Magelang dalam mempelajari mata diklat sistem pengapian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual mengenai apa yang menjadi tema penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam Kabupaten Magelang tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Salam Kabupaten Magelang yang berjumlah 73 siswa dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa : faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa (intern) terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Pengaruh faktor fisiologi sebesar 44,52%, masuk kategori sedang. Sedangkan pengaruh faktor psikologi sebesar 60,68%. Rinciannya adalah faktor minat sebesar 55,05% masuk dalam kategori sedang, faktor bakat sebesar 61,13% kategori sedang, faktor motivasi sebesar 62,93% kategori sedang, faktor inteligensi sebesar 60,27% kategori sedang, faktor persepsi sebesar 72,26% kategori tinggi, faktor kesehatan mental sebesar 57,88% kategori sedang, dan tipe khusus pelajar sebesar 65,41% masuk pada kategori sedang. Faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengaruh faktor keluarga sebesar 67,64% masuk kategori tinggi. Untuk pengaruh faktor sekolah sebesar 57,58% masuk kategori sedang. Pengaruh faktor masyarakat sebesar 71,02% masuk kategori tinggi.

Kata Kunci: Faktor kesulitan belajar, sistem pengapian

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the picture of the learning difficulty factors (internal and external) of XI grade students of Light Vehicle Engineering Program in SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang in studying the training of ignition system. This research is a descriptive research which was aimed at creating a description and picture systematically and factuality about the theme of the study. The subjects in this study were all students of XI grade Light Vehicle Engineering program in SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang in the academic year of 2015/2016. This study is a population study since the 73 students of XI grade of Light Vehicle Engineering program in SMK Muhammadiyah 1 Salam were regarded as the research subjects. The data of this research were collected by questionnaire, interview and documentation. Then, the data were analyzed using descriptive data analysis technique. The result of this research showed that: learning difficulty factors come from the students (internal factors) consists of physiological and psychological factors. The influence of physiological factors was 44.52% categorized as medium. While, the influence of psychological factor was 60.68%. The details are: the interest factor was 55.05% categorized as medium, the talent factor was 61.13% categorized medium, the motivation factor was 62.93% categorized as medium, intelligence factor was 60.27% categorized as medium, perception factor was 72.26 % categorized as high, mental health factor was 57.88% categorized as medium, and special students type was 65.41% categorized as medium. learning difficulty factors that come from outside factor of the student (external factors) consist of family, school and community factors. The influence of family factors was 67.64% categorized as high. The influence of school factors was 57.58% categorized as medium. The influence of community factors was 71.02% categorized as high.

Keywords: learning difficulty factors, ignition system

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2013 sebanyak 118 juta orang, sedangkan jumlah pengangguran mencapai 7,4 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,25 persen. Jika ditilik dari pendidikannya, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni sebesar 11,19 persen. Jumlah itu meningkat dibandingkan yang tercatat pada Agustus 2012 sebesar 9,87 persen. (Badan Pusat Statistik, 2014)

Sementara itu, tingkat kelulusan siswa SMA/SMK/MA di Kabupaten Magelang pada Ujian Nasional (UN) tahun 2014, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang masuk di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) kabupaten Magelang, angka kelulusan tahun ini mencapai 99,94 persen, yakni SMA 100 persen, SMK 100 persen, dan MA 99,82 persen. Namun pada kenyataannya tingkat kelulusan SMK 100 persen belum diikuti dengan terserapnya lulusan SMK di dunia industri. Hal ini dikarenakan masih rendahnya mutu dan kualitas keterampilan siswa lulusan SMK, sehingga membuat industri kesulitan dalam menyerap tenaga kerja dari lulusan SMK. (<http://www.magelangkab.go.id>, diakses pada 09-10-2014)

SMK Muhammadiyah 1 Salam Magelang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki

kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang tertentu, salah satunya yaitu pada bidang otomotif. Untuk bidang otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam Magelang dikenal dengan spektrum Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Salah satu mata diklat produktif dalam spektrum ini yaitu sistem pengapian. Sistem Pengapian merupakan sistem yang sangat penting dalam bidang otomotif, maka dari itu peserta didik diharapkan mampu menguasai mata diklat ini dengan baik. (<http://smkmuh1salam.sch.id>, diakses pada 09-10-2014).

Seiring berjalannya waktu, di era saat ini Perkembangan dunia Otomotif mengalami perkembangan yang begitu cepat, dan hal yang paling menonjol perkembangannya adalah bagian sistem yang berkaitan dengan kelistrikan. Hal ini terjadi karena bagian ini mudah untuk dilakukan inovasi. Namun kemudahan ini bukan berarti bahwa mempelajari sistem ini mudah, tapi justru sebaliknya. Karena kelistrikan itu sesuatu yang tidak terlihat, sehingga dalam mempelajarinya memerlukan kemampuan pemahaman secara abstrak.

Untuk menguasai kompetensi bidang mesin bensin, penting untuk menguasai dan paham tentang sistem pengapian. Pada sistem pengapian ini berperan sebagai pemicu terjadinya proses pembakaran antara bahan bakar dan udara di ruang bakar. Dari proses pembakaran tersebut maka dapat menghasilkan tenaga.

Dari data dua kelas pada dua tahun ajaran yaitu tahun 2013/2014 dan tahun 2014/2015 (kelas XI TKR A dan B) mengenai hasil belajar sistem pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Salam Kabupaten Magelang yang diperoleh dari guru mata diklat sistem kelistrikan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Dari data tersebut untuk kelas XI TKR A tahun ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 7 (25%) siswa dari total 28 siswa tidak memenuhi KKM, sedangkan untuk TKR B sejumlah 8 (30,77%) siswa dari total 26 siswa. Sedang untuk tahun ajaran 2014/2015 untuk kelas XI TKR A sebesar 16 (45,71%) dari total 35 siswa, XI TKR B sebesar 14 (36,84%) dari total 38 siswa. Dengan demikian mereka perlu mengikuti ujian remidi guna mencapai nilai kompetensi tersebut sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan. Hal tersebut menyebabkan guru harus menyediakan waktu tersendiri untuk mengadakan ujian remidi sehingga waktu menjadi panjang dan kurang efisien. Keadaan di atas menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh para siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar pada kompetensi memperbaiki sistem pengapian harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai apa yang menjadi tema penelitian. Untuk dapat

menggambarkan secara akurat maka dibutuhkan data-data baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh merupakan hasil kuantifikasi data kualitatif dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data, kemudian setelah mendapatkan hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali. Teknik ini disebut dengan teknik deskriptif kualitatif

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Salam kabupaten Magelang, pada siswa kelas XI TKR tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam Kabupaten Magelang tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Salam yang berjumlah dua kelas dijadikan subjek penelitian. Sebanyak 73 siswa yang terdiri dari kelas XI TKR A dan kelas XI TKR B.

Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner yang berupa angket untuk mengetahui faktor-faktor yang penyebab kesulitan belajar siswa XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Salam kabupaten Magelang dalam mempelajari mata diklat sistem

pengapian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik ini berfungsi memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi persentase skor, pengukuran gejala pusat (mean, median, modus), ukuran kecenderungan menggunakan simpangan baku dan rerata ideal, serta penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram agar lebih komunikatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah untuk memberi gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI TKR mengalami kesulitan dalam mempelajari mata diklat sistem pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2015/2016. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini meliputi faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Dari faktor internal siswa dibagi menjadi beberapa faktor meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi. Sedangkan dari faktor eksternal siswa dibagi menjadi beberapa faktor meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pembahasan hasil penelitian ditekankan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Dari hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa faktor internal siswa memiliki skor

sebesar 75,02%. Hal ini sedikit lebih kecil dibandingkan faktor eksternal siswa sebesar 61,47%. Sehingga dapat dikatakan secara umum faktor internal lebih kecil pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa dibandingkan dengan faktor eksternal. Sedangkan untuk sub-sub variabel dari faktor internal dan eksternal, berikut ini pembahasan dari masing-masing faktor tersebut.

1. Fisiologi

Hasil angket penelitian menunjukkan bahwa faktor fisiologi masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut juga didukung data-data lain yang juga diperoleh saat penelitian. Walaupun dalam perhitungannya diperoleh data yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru pengampu mata diklat sistem pengapian. Hasil wawancara menyatakan bahwa kondisi kesehatan maupun kondisi fisik sebagian besar siswa XI TKR dalam keadaan baik. Sementara presensi siswa juga menunjukkan hal yang sama, selama 1 semester dari kedua kelas hanya ada 5 siswa yang ijin karena sakit dan itupun tidak lebih dari 1 kali. Sumbangan dari angket terbuka juga menunjukkan hal yang sama, hanya 4 siswa yang menyatakan mengalami gangguan akibat ketidaksempurnaan fisik. Semuanya itu menguatkan bahwa skor dari faktor fisiologi siswa secara umum tergolong rendah. Artinya kondisi kesehatan maupun fisik siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Salam secara umum dalam keadaan yang

baik. Hal tersebut tentu sangat mendukung siswa dalam belajarnya. Sebaliknya apabila kondisi kesehatan buruk akan menyebabkan kelemahan dalam fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Kondisi demikian akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya..

2. Psikologi

Penyebab kesulitan siswa dalam belajar sistem pengapian ditinjau dari segi psikologi adalah minat, bakat, motivasi, inteligensi, persepsi, kesehatan mental dan tipe-tipe khusus pelajar. Berikut penjelasan masing-masing faktor tersebut.

a. Minat

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis diketahui bahwa faktor minat siswa dalam mempelajari sistem pengapian memiliki kecenderungan sedang. Ketertarikan atau suka tidaknya seorang siswa pada pelajaran tertentu akan mempengaruhi proses belajarnya. Semakin kuat ketertarikan siswa pada materi pelajaran maka akan semakin mudah siswa dalam menguasai materi tersebut. Karena dengan ketertarikan yang kuat siswa akan berusaha keras untuk menguasai apa yang menjadi ketertarikannya itu. Begitu pula sebaliknya, tidak adanya minat pada pelajaran tertentu maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya (Dalyono, 2009:235). Maka menjadi penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari sistem pengapian, sehingga siswa akan

berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

b. Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki siswa. Syaiful Bahri Djamarah (2010:196) menyatakan bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan keberhasilannya. Siswa akan mudah mempelajari sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bakat yang rendah dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar.

Analisis data penelitian ini yang mengkaji masalah bakat siswa dalam mempelajari sistem pengapian menyebutkan faktor bakat dalam kategori sedang. Sebagaimana telah dijelaskan di atas maka hal tersebut akan menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mempelajari materi sistem pengapian. Untuk mengatasi bakat yang rendah maka yang harus dilakukan adalah menumbuhkan minat siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:197).

c. Motivasi

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis diketahui bahwa motivasi belajar siswa rata-rata memiliki kecenderungan sedang. Motivasi ini berfungsi memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan, sebagai penggerak dan pengarah perbuatan (Syaiful Bahri Djamarah, (2010:157). Apabila motivasi

belajar tersebut tinggi maka dorongan untuk belajar juga kuat, tapi apabila motivasinya rendah maka dorongan yang ditimbulkan juga lemah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru atau pihak lain yang terkait dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian kajian teori bahwasanya motivasi juga dapat berasal dari luar diri siswa. Dorongan-dorongan tersebut perlu dilakukan agar siswa memiliki semangat untuk dapat menguasai apa yang diajarkan, dalam hal ini adalah sistem pengapian.

d. **Inteligensi**

Inteligensi diartikan sebagai kemampuan umum siswa salah satunya adalah kemampuan untuk belajar. Inteligensi memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang relatif sama, siswa dengan inteligensi yang tinggi cenderung lebih berhasil. Meskipun demikian siswa dengan inteligensi tinggi belum tentu akan berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks (Slameto, 2010:56).

Berdasarkan analisis data penelitian diketahui faktor inteligensi dalam kategori sedang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru pengampu mata diklat sistem pengapian bahwa tingkat kemampuan siswanya secara umum berada pada kategori menengah. Tinggi

rendahnya inteligensi seorang siswa memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tapi bukan berarti siswa-siswa yang memiliki inteligensi rendah dianggap sebagai hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena memang tujuan dari belajar tersebut adalah untuk membuat siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.

e. **Persepsi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi sebagian besar siswa memiliki kecenderungan dalam kategori sedang. Bagaimana siswa memandang suatu pelajaran mengenai sistem pengapian akan sangat mempengaruhi kesukaan siswa terhadap materi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa karena dalam dari hal inilah siswa dapat terpacu motivasi belajarnya untuk lebih giat dalam belajar. Dapat juga dipengaruhi dari materi pelajaran yang menarik untuk dipelajari dan dapat juga karena cara guru menyampaikan materi pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa ataukah tidak.

f. **Kesehatan mental**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesehatan mental sebagian besar siswa memiliki kecenderungan dalam kategori sedang. Siswa dengan kondisi mental tidak stabil seperti sedang sedih, kecewa, banyak pikiran dan lain-

lain akan susah untuk berkonsentrasi. Sehingga akan berakibat pada proses belajar siswa, karena belajar sendiri bukan hanya masalah intelektual tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional siswa (Dalyono, 2009:236).

Memang tidak dipungkiri bahwa banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa dari mulai masalah keluarga, lingkungan, teman dan sebagainya. Masalah-masalah yang dihadapi siswa tersebut akan terbawa juga dalam kegiatan belajarnya. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar perhatian siswa dapat dialihkan untuk belajar, sehingga tidak terus-menerus memikirkan masalah-masalahnya.

g. Tipe khusus pelajar

Tipe khusus pelajar meliputi visual, auditif, motoris dan campuran (Dalyono, 2009:237). Siswa-siswa yang memiliki kecenderungan pada tipe tertentu akan susah belajar jika belajar tersebut dilakukan tidak dengan cara yang sesuai dengan kecenderungan tersebut. Misalnya siswa dengan tipe visual akan susah memahami penjelasan guru jika dalam menerangkan guru hanya menggunakan metode ceramah (audio). Untuk mengatasi hal tersebut guru pengampu menggunakan beberapa metode agar materi yang disampaikan

dapat diterima oleh semua siswa. Antara lain menggunakan media visual, menggunakan benda asli untuk menjelaskan, demonstrasi dan lain-lain. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis faktor tipe-tipe khusus pelajar memiliki kecenderungan pada kategori sedang. Artinya secara umum siswa menyatakan bahwa kesesuaian metode mengajar yang digunakan oleh guru dengan cara mereka dalam belajar sudah cukup sesuai.

3. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, sehingga masalah-masalah yang terjadi pada keluarga tentu akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Salam menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi di dalam keluarga yang mempengaruhi belajar siswa antara lain, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2010:60). Keluarga yang bermasalah seperti hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, ekonomi keluarga yang kurang dan tidak adanya dukungan dari anggota keluarga terhadap belajar siswa tentu akan menimbulkan masalah bagi siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Hasil analisis data penelitian mengenai faktor keluarga dalam menyebabkan

kesulitan belajar menyebutkan bahwa 6,85% siswa masuk kategori tinggi, kemudian sebanyak 58,90% dalam kategori sedang, dan siswa masuk pada kategori rendah adalah 34,25%. Dari distribusi data tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi keluarga, dukungan keluarga dan hubungan antar anggota keluarga lebih banyak tersebar dalam kategori sedang dan rendah, hanya sedikit sekali yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh yang cenderung tinggi.

4. Sekolah

Untuk faktor sekolah hasil angket menunjukkan distribusi skor dalam kategori rendah. Hal ini berarti rata-rata faktor sekolah memiliki kecenderungan pada kategori sedang. Tetapi jika dilihat dari indikator-indikator di dalam faktor sekolah tersebut ada dua indikator dari faktor sekolah yang reratanya masuk kategori rendah. Dua indikator tersebut adalah fasilitas sekolah dan cakupan materi pelajaran. Untuk metode mengajar guru, menurut persepsi sebagian besar siswa faktor tersebut masuk dalam kategori sedang. Aspek fasilitas dapat meliputi alat praktik, media pembelajaran, buku-buku pelajaran, ruangan belajar dan hal lain yang menunjang pembelajaran. Dari aspek fasilitas sebagian besar siswa menyatakan bahwa fasilitas yang menunjang proses belajar tergolong memadai. Walaupun ada beberapa fasilitas yang tergolong kurang layak pakai karena kerusakan.

Sedangkan skor yang diperoleh untuk faktor cakupan materi pelajaran mencapai

angka 69,69%. Ini berarti sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi sistem pengapian cukup banyak sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menguasainya. Hal tersebut juga diperkuat oleh guru pengampu mata diklat sistem pengapian yang menyatakan cakupan materi untuk mata diklat tersebut memang dirasa banyak. Ditambah lagi waktu yang terlalu singkat untuk mempelajari materi sistem pengapian. Waktu yang dialokasikan 37 jam pelajaran dengan 7 jam pelajaran untuk teori dan 30 jam pelajaran untuk praktikum. Sedangkan waktu yang dialokasikan pada modul memperbaiki sistem pengapian (OPKR 50-011 B) yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK adalah 60 jam pelajaran (Depdiknas, 2005). Jika dibandingkan, maka alokasi waktu yang disediakan di SMK Muhammadiyah 1 Salam untuk mempelajari sistem pengapian masih terlalu sedikit.

5. Masyarakat

Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena posisi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari kehidupannya dalam masyarakat tersebut (Slameto, 2010:70-71).

Hasil penelitian dari keempat indikator yang digunakan menunjukkan bahwa faktor masyarakat memiliki kecenderungan pada kategori sedang. Tetapi dengan adanya data yang cenderung tinggi pada kategori sedang dan rendah, maka faktor masyarakat

memiliki pengaruh yang cukup tinggi. Dari keempat indikator yang diteliti pengaruh tertinggi diperoleh indikator yang skornya terendah yaitu teman pergaulan dengan skor 54,28%. Posisi kedua ditempati oleh faktor mass media dengan skor 63,23%, kemudian posisi ketiga dan keempat ditempati oleh lingkungan masyarakat dan organisasi siswa dalam masyarakat dengan skor masing-masing 64,04% dan 56,10%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar mata diklat sistem pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Salam dapat disimpulkan bahwa: Faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa (internal) terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Pengaruh faktor fisiologi sebesar 44,52%, masuk kategori sedang. Sedangkan pengaruh faktor psikologi sebesar 60,68% kategori sedang. Rinciannya adalah faktor minat sebesar 55,05% masuk dalam kategori sedang, faktor bakat sebesar 61,13% kategori sedang, faktor motivasi sebesar 62,93% kategori sedang, faktor inteligensi sebesar 60,27% kategori sedang, faktor persepsi sebesar 72,26% kategori tinggi, faktor kesehatan mental sebesar 57,88% kategori sedang, dan tipe khusus pelajar sebesar 65,41% masuk pada kategori sedang. Faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengaruh faktor keluarga sebesar 67,64% masuk kategori tinggi. Untuk pengaruh faktor sekolah sebesar

57,58% masuk kategori sedang. Pengaruh faktor masyarakat sebesar 71,02% masuk kategori tinggi.

Saran

Bagi Sekolah

1. Memberikan penyuluhan kepada siswa dan masyarakat supaya lebih memperhatikan lingkungan masyarakat supaya lebih mengkondisikan lingkungan masyarakat yang nyaman bagi para pelajar.
2. Agar siswa didorong untuk lebih rajin belajar, diberi motivasi terus agar meskipun dari segi bakat mereka rendah, tapi dengan keinginan yang kuat dan rajin belajar hal itu dapat diatasi.

Bagi Peneliti Lain

1. Perlu dilakukan penelitian yang mencakup aspek yang lebih terperinci dan lebih detail untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Demi tercapainya hasil penelitian secara maksimal, peneliti hendaknya menggunakan angket yang menyertakan banyak soal untuk tiap-tiap aspek kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- SMK Muh 1 Salam. (2010). *Kompetensi Keahlian*. Diakses dari <http://www.smkmuh1salam.sch.id>. Diakses pada 09-10-2014, jam 11.00 WIB

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2013). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemerintah Kabupaten Magelang. (2014) *Tingkat Kelulusan Di Kabupaten Magelang*

Sangat Baik. Diakses

www.magelangkab.go.id/index.php?option=com_ pada tanggal 09-10-2014 08.45

WIB.